

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk dapat mengubah tingkah laku serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mengubah cara pikir dan cara pandang seorang peserta didik. Peserta didik mengharapkan suatu peningkatan prestasi dalam pendidikannya, maka prestasi belajar tersebut ditentukan dari proses belajar, semakin peserta didik senang untuk belajar maka prestasi yang dicapai juga akan baik.

Tantangan pendidikan saat ini adalah mampu menciptakan atau menghasilkan individu yang dapat bersaing di era abad 21 (Susilowati, 2017). Menurut Redhana (2019) bahwa keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap orang agar dapat berhasil dalam menghadapi berbagai macam tantangan. Sebagai pelaku utama di lapangan, peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Setiap orang tua peserta didik berharap anaknya mengalami kemajuan belajar ditangan para guru. Menurut Muliawan (2014) guru adalah seseorang yang membantu dan membimbing orang lain belajar, anak didik yang sedang belajar butuh bimbingan, arahan, pendampingan serta bantuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru berperan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu sebagai

peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru, serta masyarakat sekitarnya yang nantinya dapat tercipta interaksi demi mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sependapat dengan Sunhaji (2014) bahwa suatu kedudukan dan peran guru sering dianggap sebagai suatu komponen yang paling penting dan bertanggung jawab di dalam sistem pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya aktifitas di sebuah kelas, karena guru merupakan penanggung jawab dalam semua bentuk kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan efektif serta senang saat proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik. Menurut Saputri (2017) rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor keterampilan metakognitif peserta didik dan pola pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru IPA di kelas VII bahwa guru belum pernah menggunakan strategi pembelajaran RQA (*Reading, Question, Answer*) dan untuk kendala yang biasa terjadi pada proses pembelajaran di dalam kelas yaitu ketika guru menjelaskan dan memberikan tugas membaca materi terkait pembelajaran masih ada saja peserta didik yang tidak mau membaca. Selain itu, ketika diberikan tugas kelompok sebagian tidak bekerja atau tidak ikut berpartisipasi dalam penyelesaian tugas tersebut. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik terkait materi yang diajarkan ada yang tidak dapat menjawab, akibatnya interaksi yang terjadi di

dalam kelas antara guru dan peserta didik menjadi tidak maksimal. Hal ini nantinya akan berdampak pada nilai atau hasil belajar peserta didik. Menurut guru IPA tersebut terdapat beberapa materi yang hasil belajarnya sering rendah seperti materi konsep energi dan sistem organisasi kehidupan.

Penerapan strategi tertentu yang digunakan oleh guru di dalam kelas bisa menjadi salah satu alasan peserta didik merasa pembelajaran yang sedang berlangsung terasa membosankan. Upaya yang dilakukan oleh guru menghadapi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengajak para peserta didik untuk bermain games untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Cara lain untuk mengatasi agar pembelajaran tidak terasa membosankan bagi peserta didik yaitu guru pernah mencoba menerapkan suatu strategi pembelajaran yang disebut dengan strategi RQA (*Reading, Question, Answer*) dan strategi ini diterapkan oleh guru sekitar dua kali pada saat menjadi mahasiswa PPL tahun 2019. Ketika strategi ini diterapkan bahwa terlihat peserta didik sibuk dengan bacaanya masing-masing, karena dalam strategi ini dituntut harus membaca terlebih dahulu materi terkait pembelajaran agar peserta didik dapat menyusun pertanyaan dan dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan peserta didik dengan strategi RQA (*Reading, Question, Answer*) maka guru perlu menambah atau memberikan pengetahuan lebih lanjut terkait strategi yang akan dilakukan dalam pembelajaran seperti, strategi RQA (*Reading, Question, Answer*).

Menurut Dharma (2008) bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu tujuan pembelajaran. Guru mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran, maka seorang guru dapat menerapkan strategi agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan cara memperbaiki penyajian materi pelajaran atau memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi RQA (*Reading, Question, Answer*).

Corebima (2009) mengatakan bahwa strategi RQA (*Reading, Question, Answer*) dikembangkan berdasarkan kenyataan bahwa hampir semua peserta didik ketika ditugaskan untuk membaca materi terkait pembelajaran selalu tidak membaca. Akibatnya strategi pembelajaran yang dirancang sulit atau tidak terlaksana dengan baik dan pada akhirnya pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi rendah atau bahkan sangat rendah. Menerapkan strategi pembelajaran RQA (*Reading, Question, Answer*) terbukti mampu mendorong para peserta didik membaca materi yang ditugaskan, sehingga strategi pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan hampir 100%.

Strategi pembelajaran RQA merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menuntut peserta didik aktif untuk mempersiapkan dirinya sebelum pembelajaran. Peserta didik ditugaskan membaca materi pembelajaran tertentu, misalnya yang terangkum dalam satu bab, beberapa subbab, satu artikel jurnal dan sebagainya. Atas dasar pemahaman terhadap bacaan dari materi,

peserta didik diminta membuat pertanyaan secara tertulis dan dapat menjawab sendiri pernyataan tersebut. Keterampilan menyusun pertanyaan dari materi yang telah dibaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Diana, dkk 2018 mengatakan bahwa strategi pembelajaran RQA (*Reading, Question, Answer*) dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam pembelajaran biologi. Menurut Mulyadi, dkk (2004) salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan untuk membaca adalah strategi RQA (*Reading, Question, Answer*).

Strategi RQA (*Reading, Question, Answer*) ini ketika di terapkan oleh guru, terlihat peserta didik sibuk dengan bacaannya masing-masing dan lebih fokus dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi persepsi dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap strategi yang diterapkan.

Persepsi Menurut Rahman (2008) merupakan suatu hal yang di anggap penting karena bagaimana cara pandang dan perilaku seseorang terhadap suatu objek atau individu lain tidaklah sama. Persepsi peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru perlu diketahui, karena jika strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menarik, menyenangkan, sesuai dan tepat maka akan mempengaruhi keefektifan belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Terdapat beberapa penelitian tentang persepsi strategi RQA (*Reading, Question, Answer*) diantaranya penelitian Amin dan Corebima (2016) tentang Analisis Persepsi Dosen terhadap Strategi Pembelajarn Reading, Question,

Answer (*RQA*) dan Argument Driven Inquiry (*ADI*) pada Program Studi Pendidikan Biologi Kota Makassar. Penelitian Amin (2017) tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Strategi *RQA* (*Reading, Question, Answer*) dan Argument-Driven Inquiry (*ADI*) dan penelitian Darmayanti (2015) tentang Profil Penguasaan Pembelajaran *RQA* (*Reading, Question, Answer*) oleh Guru IPA SMP di Jember.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Peserta Didik terhadap Strategi *RQA* (*Reading, Question, Answer*) di Kelas VII A SMP N 7 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

‘Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1.1.1 Guru belum menggunakan strategi yang cocok untuk proses pembelajaran.
- 1.1.2 Peserta didik masih kurang aktif dalam membaca materi.
- 1.1.3 Kurangnya pemahaman peserta didik tentang strategi pembelajaran yang diterapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Persepsi Peserta Didik terhadap Strategi *RQA* (*Reading, Question, Answer*) di Kelas VII A SMP N 7 Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Persepsi Peserta Didik terhadap Strategi RQA (*Reading, Question, Answer*) di Kelas VII A SMP N 7 Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat utama sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran yang melandasi penelitian. Selain itu penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait dunia pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kemampuan belajar mengajar di kelas.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan suasana belajar baru dengan strategi pembelajaran yang berbeda dari yang biasa peserta didik terima dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman mengenai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.